

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Efektivitas Media Film "Mata Tertutup" dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama pada Pembelajaran PPKn Kelas X di MAN 2 Yogyakarta

Nama : Kastirah

NIM : 14401241019

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Reviewer

Halili

Halili, S.Pd, M.A
NIP 19780514 200604 1 004

Pembimbing

Dr. Suyato

Dr. Suyato, M. Pd
NIP 19670616 199403 1 002

Rekomendasi Pembimbing : (mohon dituliskan dalam surat)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Jurnal Civics
3. Dikirim ke Jurnal lain

EFEKTIVITAS MEDIA FILM "MATA TERTUTUP" DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS X DI MAN 2 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF THE MEDIA OF FILM "MATA TERTUTUP" IN PLANTING VALUES OF RELIGIOUS TOLERANCE IN CIVICS TEACHING CLASS X MAN 2 YOGYAKARTA

Kastirah dan Drs. Suyato, M.Pd
Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY
Kastirah867fis@student.uny.ac.id
Kastirah27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film "Mata Tertutup" dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa pada pembelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2018 di MAN 2 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MAN 2 Yogyakarta. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan terdapat dua sampel yaitu kelas X IBB dan X IPA 3. Metode pengumpulan data menggunakan: (1) tes untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, (2) angket untuk mengukur perbedaan sikap toleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, (3) dokumentasi untuk mendapatkan data di sekolah, seperti silabus, RPP, dan foto kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji N-gain, uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan uji Hipotesis *Independent Sample t Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media film "Mata Tertutup" efektif untuk penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama dalam pembelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Pemahaman nilai toleransi kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu dari 67,12 saat *pretest* menjadi 76,73 saat *posttest* dengan peningkatan sebesar 9,61 (14,31%), sedangkan sikap toleransi melalui kuesioner mengalami peningkatan pada kelas eksperimen yaitu dari 78,78 saat *pretest* menjadi 88,53 saat *posttest* dengan peningkatan sebesar 9,75 (12,37%).

Kata kunci: Efektivitas, Media Film "Mata Tertutup", dan Sikap

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using the media of film "Mata Tertutup" for the planting of religious tolerance values in class X PPKn learning in MAN 2 Yogyakarta. This research is a Quasi Experiment study using a quantitative approach. This research was conducted from August to September 2018 in MAN 2 Yogyakarta. The population in this study were class X MAN 2 Yogyakarta. The research sample was determined using Simple Random Sampling technique and there were two samples, namely class X IBB and X IPA 3. Data collection methods used: (1) test to measure students level of understanding and mastery of the material taught, (2) questionnaire to measure differences tolerance attitude of student before and after being given treatment, (3) decumentation to obtain data in schools, such as syllabus, lesson plans, and photos of research activities. The data analysis technique used is descriptive statistics, N-gain test, Normality of One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Data, and Independent Sample t Test Hypothesis test.

The results of this study indicate that learning with media movie "Mata Tertutup" effective for cultivation of the values of religious tolerance in PPKn learning class X MAN 2 Yogyakarta. Understanding of the value tolerance control class has increased from 67.12 into 76.73 pretest posttest moment with an increased of 9.61 (14.31%), while tolerance through questionnaires

has increased in the experimental class, namely from 78.78 pretest became 88.53 when posttest with an increase of 9.75 (12.37%).

Keywords: *Effectiveness, "Mata Tertutup" Film Media, and Attitude*

PENDAHULUAN

Masalah hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan sampai hari ini masih menjadi pokok permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena kualitas hasil belajar yang telah dicapai peserta didik saat ini belum mampu mengangkat kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Pentingnya kualitas pendidikan diperhatikan merupakan salah satu bagian pembangunan yang sangat penting dan strategis dalam memajukan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain. Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media. Penerapan media pembelajaran dimaksudkan agar belajar menjadi lebih efektif, efisien, banyak, luas, cepat, dan bermakna bagi orang yang belajar, khususnya peserta didik (Musfiqon, 2012: 178-179).

Kegiatan belajar mengajar seharusnya bukan sekedar menempa aspek kognitif saja melainkan juga aspek psikomotorik dan afektif, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Indonesia dalam upaya memperbaiki kualitas hasil belajar dan kualitas pendidikan telah banyak melakukan perubahan-perubahan di antaranya dalam setiap sepuluh tahun memperbaiki dan mengganti kurikulum yang berlaku, dan sampai tahun ini telah tujuh kali mengganti kurikulum yaitu tahun 1954, 1964, 1974, 1984, 1994, 2004/2006 dan sekarang tahun 2013, dengan tujuan antara lain (i) karena kurikulum yang berlaku sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan zaman saat itu (ketinggalan), dan (ii) memperbaiki kualitas pendidikan agar sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Namun kenyataan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita masih jauh ketinggalan

dengan negara-negara lain di dunia (Maonde, 2011: 1-2).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang cukup penting di dalam proses pendidikan di sekolah. Namun hal tersebut terkadang kurang diperhatikan oleh guru sehingga dalam merencanakan proses pembelajaran terkesan bersifat formalitas dan hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi pengajaran.

Pada era sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Contoh dari perkembangan teknologi adalah perangkat komputer. Namun tidak semua masyarakat Indonesia mampu memanfaatkan teknologi ini dengan baik dan tepat sasaran, dalam dunia pendidikan misalnya banyak siswa yang menggunakan perangkat komputer hanya untuk permainan saja.

Teknologi perangkat komputer memiliki fungsi yang sangat kompleks dengan perangkat lunak atau software yang bervariasi. Macam-macam karya yang dapat dihasilkan melalui perangkat komputer adalah media audio, visual, audio-visual maupun permainan (games) sesuai dengan apa yang diinginkan. Salah satunya adalah media audio-visual. Media ini adalah media yang mampu menuangkan audio/suara dan visual/gambar secara bersamaan dalam bentuk film.

Media dalam pembelajaran dapat membantu para guru. Tujuannya agar aktivitas pembelajaran menjadi menarik sehingga mampu meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran. Apabila minat siswa pada aktivitas pembelajaran sudah tercapai, maka pada akhirnya siswa menjadi senang pada materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal itu pada akhirnya akan meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar banyak menggunakan jenis media yang

bisa digunakan oleh pendidik dalam menerangkan materi ajar kepada siswa. Masing-masing jenis metode memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan guru. Begitu pula kualitas efeknya terhadap pemahaman siswa yang ditimbulkan.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Edgar Dale yang dikutip oleh Basuki Wibawa (1992:16), tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap pengalaman belajar seseorang. Edgar Dale mengemukakan bahwa.

“pengalaman langsung diperlukan untuk membantu siswa belajar memahami, mengingat, dan menerapkan berbagai simbol abstrak. Kegiatan belajar akan terasa lebih mudah bila menggunakan materi yang terasa bermakna bagi siswa ataupun mempunyai relevansi dengan pengalamannya. Untuk mendekatkan siswa terhadap pengalaman langsung dan pemahaman maka dapat menggunakan berbagai jenis metode maupun media pembelajaran”.

Dapat dilihat bahwa pengajar saat ini masih menggunakan cara-cara konvensional yaitu dengan metode ceramah walaupun sudah berganti kurikulum menjadi pembelajaran yang berbasis student center. Banyak sebab yang menjadikan para pengajar tidak bisa mengubah cara belajarnya karena beberapa faktor, seperti: umur yang sudah tua sehingga sulit menggunakan teknologi, akses internet yang belum memadai, sarana prasarana yang sangat terbatas, dan sikap malas siswa untuk menjadi aktif.

Adanya hal tersebut peneliti mencoba untuk mengambil penelitian di salah satu sekolah daerah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu MAN 2 Yogyakarta. MAN 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang kini telah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas X, XI, dan XII. Menurut Bapak Edi sebagai Guru PPKn kelas X bahwa materi-materi yang ada di dalam buku cetak PPKn terlalu banyak dan waktu pembelajaran yang singkat membuat pembelajaran juga

kurang efektif. Faktor lainnya juga mempengaruhi dalam pembelajaran, biasanya pembelajaran PPKn menggunakan media power point atau terkadang hanya dengan ceramah guru karena keduanya mudah dilakukan oleh guru tanpa harus mengeluarkan banyak pemikiran atau biaya. Sehingga siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton.

Peneliti akan lebih menekankan tentang pembahasan media film. Dimana media film merupakan bagian dari media pembelajaran, sehingga diharapkan para siswa dapat lebih mudah menangkap materi pembelajaran yang disampaikan lewat pemutaran film tersebut. Film menarik sekali digunakan sebagai alat pengajaran dan hendaknya banyak mendapat perhatian yang lebih banyak. Film juga bersifat edukatif yang mampu menghibur sehingga dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik yang berdaya guna dan berhasil guna. Film yang akan digunakan sebagai alat pengajaran adalah film yang berjudul “Mata Tertutup”. Film Mata Tertutup merupakan film produksi MAARIF Production dan SET Film (Nugroho, 2012: 19).

Melihat dari isi film “Mata Tertutup” ini peneliti lebih menekankan kepada nilai-nilai beragama atau nilai toleransi umat beragama dalam film. Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam Suku, Budaya dan Agama. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia harus hidup sebuah masyarakat yang kompleks akan nilai-nilai sosial karena terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Pada saat ini, masyarakat Indonesia sedang berhadapan-hadapan dengan kelompok yang mempunyai ideologi kekerasan.

Kekerasan yang mengatasnamakan agama atau keyakinan sering dikaitkan dengan radikalisme dan terorisme. Seperti yang telah terjadi beberapa waktu lalu kasus pengeboman di Surabaya dan Sidoarjo pada tanggal 13-14 Mei Tahun 2018, dimana tiga tempat di antaranya berpusat pada tempat ibadah di Gereja Santa Maria Tak Bercela, GKI Diponegoro (GPPS) Jemaat Saawahan. Dua tempat

lainnya masing-masing kompleks Rumah Susun Wonocolo di Taman, Sidoarjo dan Markas Polrestabes Surabaya.

(www.wikipedia.com diakses 19 November 2018).

Beberapa konflik yang muncul dalam hubungan antar dan inter umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya. Melihat hal itu, lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses memberikan penanaman pengetahuan, termasuk pengetahuan agama toleran dan inklusif. Pemahaman terhadap pola keberagaman tertentu disinyalir menjadi pemicu terjadinya terorisme, pada sebagian kelompok tertentu teks dijadikan satu-satunya otoritas kebenaran pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Efektivitas Media Film "Mata Tertutup" Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Dalam Pembelajaran PPKn Kelas X Di MAN 2 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian Kuasi Eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuasi Eksperimen adalah desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2006: 80). Metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 7–8)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian di kelas dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 8 September 2018, pada kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Kelas X terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas X IIK, X IBB, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3. Akan tetapi, yang digunakan sebagai sampel penelitian hanya 2 kelas yaitu kelas X IBB sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang berupa kuisioner, soal pretest, dan soal posttest sebelumnya telah divalidasi terlebih dahulu diuji di kelas X IPS 1 jumlah siswa 27 dengan menggunakan Uji Independent Sample t Test. Peneliti juga menjabarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan dengan menetapkan pokok bahasan yang akan dibahas pada saat penelitian. Selanjutnya, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Pertemuan pertama membahas materi tentang kemerdekaan beragama dan berkepercayaan di Indonesia. Pertemuan kedua, membahas tentang membangun kerukunan umat beragama. RPP pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua, pokok bahasan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama, yang membedakan hanya perlakuan pada saat pelaksanaan.

Setelah menetapkan pokok bahasan dan RPP, kemudian mencari media film yang sesuai dengan materi tersebut. Media film “Mata Tertutup” berasal dari youtube yang sesuai dengan materi dan ditambah tentang video toleransi umat beragama, sehingga dari aspek kognitif dan sikap dapat tersampaikan secara bersama. Selain itu, membuat lembar *pretest*, *posttest*, dan kuisioner.

2. Ringkasan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Film “Mata Tertutup”

Sebelum melakukan penelitian ke kelas eksperimen dan kontrol, peneliti terlebih dahulu memilih kelas X IPS 1 sebagai kelas uji coba guna Uji Validasi film “Mata Tertutup” sebagai media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media Film dilaksanakan di kelas X IBB sebagai kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 29 Agustus dan 05 September 2018. Pemilihan kelas X IBB ini berdasarkan fasilitas kelas yang lebih memadai, keadaan siswa yang tergolong tidak statis, sikap siswa yang masih kurang menghargai daripada kelas lainnya, dan jam pembelajaran sehabis jam istirahat pertama. Jam pembelajaran kelas X IBB pada pukul 09.20 sampai dengan pukul 10.30, hal ini untuk mengetahui apakah dapat pelaksanaan media film “Mata Tertutup” digunakan pada jam tersebut karena pada pagi hari siswa dapat berkonsentrasi berbeda dengan siang hari, serta untuk mengetahui sikap siswa dengan suasana sehabis istirahat.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdoa bersama. Untuk kegiatan selama pembelajaran diisi oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan kuesioner pada pertemuan pertama untuk diisi di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk tidak mengambil waktu dalam pembelajaran. Pengisian kuesioner dibantu oleh peneliti terkait hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Kuesioner berisi tentang pernyataan sikap toleransi beragama siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti membagikan soal *pretest* kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Dalam soal *pretest* ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang akan diajarkan ditambah soal yang berisi pemahaman tentang nilai-nilai toleransi umat beragama. Tanggapan siswa terhadap *pretest* umumnya mengeluh dikarenakan siang hari harus mengerjakan soal *pretest* yang berjumlah 20 soal, tetapi keluhan itu hanya pada pertemuan pertama untuk pertemuan selanjutnya sudah tidak mengeluh lagi sehingga siswa dapat

mengerjakan soal dengan cepat tanpa mengulur waktu.

Kegiatan inti, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan diselingi dengan menggunakan media film “Mata Tertutup”. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal apa saja yang belum dipahami dari materi dan film tersebut, selain itu peneliti juga menyelipkan tentang sikap toleransi. Kebanyakan siswa dalam dua kali pertemuan terlihat antusias dan dapat memberikan contoh tentang materi yang disampaikan di luar dari buku serta contoh tentang sikap toleransi yang ditanyakan.

Kegiatan penutup, peneliti beserta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah itu, peneliti membagikan soal *posttest* kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa setelah pembelajaran. Selama dua kali pertemuan, di akhir pertemuan siswa diberikan kuesioner yang berisi tentang pembelajaran dan sikap toleransi mereka untuk melihat sejauh mana perkembangan sikap yang mereka miliki selama dua kali pertemuan. Dari lembar kuesioner terdapat perubahan sikap toleransi siswa yang lebih baik setelah diadakan pembelajaran menggunakan media film “Mata Tertutup”.

3. Ringkasan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah

Pembelajaran PPKn menggunakan metode ceramah dilaksanakan pada kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 30 Agustus dan 6 September 2018. Pemilihan kelas X MIPA 3 ini didasarkan dengan kelas eksperimen yang tidak terlalu jauh karakteristiknya dengan kelas kontrol, sehingga tidak terdapat perbedaan yang jauh di antara keduanya. Waktu pelaksanaan pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30 sehingga dapat terlihat bagaimana sikap siswa menghadapi pembelajaran PPKn dengan situasi yang masih pagi dan bersemangat.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam dan berdoa bersama.

Selanjutnya, peneliti memberikan kuesioner pada pertemuan pertama untuk diisi diluar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk tidak mengambil waktu dalam pembelajaran. Pengisian kuesioner dibantu oleh peneliti terkait hal-hal yang belum dipahami siswa. Kuesioner berisi tentang pernyataan sikap toleransi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti membagikan soal *pretest* kepada siswa sebelum memulai pelajaran. Dalam soal *pretest* ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang akan diajarkan ditambah soal yang berisi pemahaman tentang nilai-nilai toleransi umat beragama. Kegiatan inti, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal apa saja yang belum dipahami dari materi tersebut. Kebanyakan siswa dalam dua kali pertemuan terlihat kurang antusias dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup, peneliti beserta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah itu, peneliti membagikan soal *posttest* kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa setelah. Selama dua kali pertemuan, di akhir pertemuan siswa diberikan kuesioner yang berisi tentang pembelajaran dan sikap toleransi mereka untuk melihat sejauh mana perkembangan sikap toleransi umat beragama yang mereka miliki selama dua kali pertemuan.

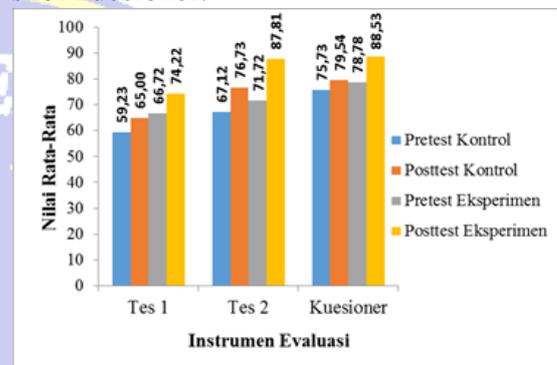
a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua kelas yaitu kelas X IBB sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 3 kelompok kontrol, diketahui bahwa adanya perlakuan untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan media film "Mata Tertutup" lebih efektif daripada kelas kontrol. Adapun hasil keefektifan tersebut didapat dari perlakuan selama 2 kali menggunakan pretest dan posttest dalam setiap kali pertemuannya, serta pada pertemuan pertama dan terakhir siswa

diberi kuisisioner untuk menilai sikap mereka secara jujur terhadap pembelajaran PPKn dan toleransi siswa.

Pemahaman nilai toleransi dan sikap toleransi siswa pada saat pretest maupun posttest dapat diketahui melalui skor atau nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap soal tes pemahaman dan kuesioner sikap toleransi. Hasil rata-rata skor pemahaman dan sikap siswa kelas kontrol maupun eksperimen pada saat pretest maupun posttest disajikan pada gambar 2 berikut.

Berikut digambarkan sebuah grafik sebagai hasil perbandingan nilai tes dan skor kuesioner.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Tes dan Kuisisioner Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Sumber : Analisis Data, 2018)

b. Uji Validitas dan reliabilitas

Validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Karl Pearson. Sedangkan untuk reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika, r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (r hitung $\geq r$ tabel) dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $\leq r$ tabel) instrumen dikatakan reliabel atau nilai r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika r hitung $> 0,600$.

c. Uji N-gain

Uji N-gain dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan nilai *posttest* dan *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penghitungan persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan uji N-gain dengan rumus sebagai berikut yang dilakukan berbantu aplikasi SPSS 22.0.

$$N \text{ gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

d. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data, terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas Data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 22.0. Uji Normalitas Data dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan pada tabel 14 dan tabel 15.

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas Data pada Kelas Kontrol

	Gain 1 Pemahaman Kontrol	Gain 2 Pemahaman Kontrol	Gain 1 Sikap Kontrol
N	26	26	26
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	,4473	,5700	,4285
Std. Deviation	,26544	,24718	,22957
Most Extreme Differences			
Absolute	,248	,227	,147
Positive	,248	,227	,112
Negative	-,176	-,151	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z	1,263	1,157	,750
Asymp. Sig. (2-tailed)	,082	,138	,626

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas Data pada Kelas Eksperimen

	Gain 1 Pemahaman Eksperimen	Gain 2 Pemahaman Eksperimen	Gain 1 Sikap Eksperimen
N	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	,6363	,7209	,5716
Std. Deviation	,28972	,23764	,16169
Most Extreme Differences			
Absolute	,208	,192	,141
Positive	,181	,167	,141
Negative	-,208	-,192	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z	1,176	1,088	,799
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126	,187	,545

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

e. Uji Hipotesis Independent Sample t Test

Setelah diketahui hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol banyak yang tidak normal, maka penghitungan data selanjutnya menggunakan Uji Hipotesis Independent Sample t Test untuk menguji perbedaan kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang disajikan pada tabel 16.

Tabel 16 Hasil Uji Independent Sample t Test

Gain	Kelas	Mean	Sig.	kesimpulan
Gain 1 Pemahaman Toleransi	Kontrol	0,4473	0,013	Efektif
	Eksperimen	0,6363		
Gain 2 Pemahaman Toleransi	Kontrol	0,5700	0,022	Efektif
	Eksperimen	0,7209		
Gain 1 Sikap Toleransi	Kontrol	0,4285	0,007	Efektif
	Eksperimen	0,5716		

Sumber: Analisis Data SPSS, 2018.

- 1) Ho: Tidak ada keefektifan pembelajaran dengan media film "Mata Tertutup" dalam penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama terhadap pembelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Yogyakarta
- 2) Ha: Ada keefektifan pembelajaran dengan media film "Mata Tertutup" dalam penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama terhadap pembelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Yogyakarta

Jadi, berdasarkan penghitungan dan analisis data yang telah dilakukan keefektifan penggunaan media film "Mata Tertutup" dalam penanaman pemahaman dan sikap toleransi umat beragama terhadap pembelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Yogyakarta adalah sudah menunjukkan keefektifan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai tes siswa maupun nilai sikap siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada nilai tes siswa dan nilai sikap siswa kelas kontrol. Dengan nilai tes siswa yang meningkat, maka metode pembelajaran menggunakan media film "Mata Tertutup" mampu menjadi metode alternatif yang baru selain metode menggunakan media

power point seperti sekarang ini. Hal ini juga membuat guru lebih mudah menyampaikan materi dengan penayangan secara visual melalui scene film tersebut, dan siswa dapat lebih aktif memberikan contoh ataupun bertanya tentang gambaran yang ditampilkan oleh guru melalui media film. Selain itu, hasil kuesioner siswa yang menunjukkan nilai sikap siswa juga meningkat menunjukkan bahwa media film cocok atau efektif untuk meningkatkan sikap toleransi umat beragama siswa kelas X di MAN 2 Yogyakarta.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada halaman sebelumnya menunjukkan bahwa ada efektivitas dari penggunaan media film "Mata Tertutup" dalam penanaman pemahaman nilai-nilai toleransi umat beragama dan meningkatkan sikap toleransi umat beragama pada siswa kelas X. Sampel yang diambil dari kelas X IBB dan kelas X MIPA 3 di MAN 2 Yogyakarta. Selanjutnya, dari dua kelas tersebut peneliti menggunakan kelas X IBB yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol sehingga total populasi penelitian ini sebanyak 58 siswa.

Berdasarkan hasil keseluruhan gain 1 pemahaman toleransi, gain 2 pemahaman toleransi serta gain 1 sikap toleransi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing mempunyai nilai rata-rata gain yang mengalami kenaikan atau peningkatan saat pretest ke posttest serta nilai rata-rata gain kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata gain kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media film "Mata Tertutup" lebih efektif dalam penanaman pemahaman nilai-nilai toleransi umat beragama dan meningkatkan sikap toleransi umat beragama yang ada pada siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan metode pembelajaran menggunakan media power point pada siswa kelas kontrol.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munadi (2012: 114-116) yang mengungkapkan bahwa

film dapat digunakan untuk memengaruhi perilaku dan sikap audien secara sungguh-sungguh, serta film yang dibuat dapat memberikan efek yang kuat terhadap penonton terutama terhadap perubahan sikapnya. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Wright (dalam Trianton, 2013: 3) yang menjelaskan beberapa manfaat film, antara lain (1) alat hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, dan (4) cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa. Keempat manfaat film yang diutarakan Wright tersebut tentunya dapat menjadi sebuah acuan, menonton film tentunya bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Penonton hendaknya juga mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Danim, (2010: 19) bahwa film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan media film "Mata Tertutup" efektif untuk penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama terhadap pembelajaran PPKn kelas X di MAN 2 Yogyakarta. Perbandingan nilai tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan, sedangkan pada kuisisioner terdapat perbedaan yang signifikan antara kuisisioner sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Gain pemahaman nilai toleransi kelas kontrol dengan nilai rata-rata peningkatan tertinggi terdapat pada gain 2 yaitu dari

67,12 saat pretest menjadi 76,73 saat posttest atau meningkat sebesar 9,61 (14,31%), sedangkan gain sikap toleransi melalui kuesioner yang mengalami peningkatan nilai rata-rata tertinggi ada pada kelas eksperimen yaitu dari 78,78 saat pretest menjadi 88,53 saat posttest dengan peningkatan sebesar 9,75 (12,37%).

Gain 1 pemahaman toleransi mempunyai nilai signifikansi = 0,013 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai mean pada kelas eksperimen = 0,6363 lebih besar daripada nilai mean gain 1 pemahaman toleransi kelas kontrol = 0,4473, yang artinya keefektifan pembelajaran dengan media film “Mata Tertutup” dalam penanaman pemahaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada kelas eksperimen lebih baik daripada keefektifan pembelajaran dengan media power point dalam penanaman pemahaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada kelas kontrol.

Gain 2 pemahaman toleransi mempunyai nilai signifikansi = 0,022 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai mean pada kelas eksperimen = 0,7209 lebih besar daripada nilai mean gain 2 pemahaman toleransi kelas kontrol = 0,5700, yang artinya keefektifan pembelajaran dengan media film “Mata Tertutup” dalam penanaman pemahaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada kelas eksperimen lebih baik daripada keefektifan pembelajaran dengan media power point dalam penanaman pemahaman nilai-nilai toleransi umat beragama pada kelas kontrol.

Gain 1 sikap toleransi mempunyai nilai signifikansi = 0,007 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai mean pada kelas eksperimen = 0,5716 lebih besar daripada mean gain 1 sikap toleransi kelas kontrol = 0,4285 yang berarti bahwa keefektifan pembelajaran dengan media film “Mata Tertutup” dalam penanaman sikap toleransi umat beragama pada kelas eksperimen lebih baik daripada keefektifan pembelajaran dengan media power point dalam penanaman sikap toleransi umat beragama pada kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan serta implikasi yang ada maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Media Film “Mata Tertutup” terbukti efektif sebagai media pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan media film sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran pendidikan dalam penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat dilanjutkan dengan meneliti media pembelajaran yang lain seperti media buku gambar cartoon. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya terbatas pada siswa MAN tetapi juga SMA Negeri dan SMA Swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Maonde, F. (2011). *Aplikasi penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan dan sosial*. Kendari: Unhalu Press
- Musfiqon, H. M. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nugrogo, (dkk). (2012). *Membuka Mata Tertutup – Tafsir Film*. Jakarta: Maarif Istitute
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Wibawa, B. (1992). *Media pengajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan